



A Smart Book of
MY JOYFUL SLM

Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan
Universitas Katolik Soegijapranata

KATA PENGANTAR REKTOR

Perutusan utama dan pertama Unika Soegijapranata adalah menggembleng generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya dengan kedewasaan moral & kepribadian sehingga akan berani mengambil peran pemimpin dimanapun mereka berkarya. Perutusan ini harus diwujudkan oleh para dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar waktu mahasiswa dialokasikan dalam proses pembelajaran, baik perkuliahan, praktikum, tugas dan sebagainya. Maka proses pembelajaran menjadi hal yang sangat strategis untuk mewujudkan perutusan tersebut. Dalam proses pembelajaran tersebut para dosen sesungguhnya tidak hanya mentransfer pengetahuan, namun sekaligus mendidik dan mendampingi para mahasiswa mencapai tujuan perutusan di atas.

Dalam proses mendidik dan mendampingi ini diperlukan 2 hal mendasar, yaitu: *cura personalis* dan kemampuan berefleksi. *Cura personalis* mengandung makna bahwa para dosen mengenal dekat dan memiliki perhatian yang kuat kepada setiap mahasiswa. Proses Pendidikan dan pendampingan hanya akan dapat terjadi saat relasi dosen – mahasiswa dekat dan hangat. Kemampuan berefleksi harus dilatihkan kepada setiap mahasiswa agar mereka selalu mampu memaknai pengalaman hidupnya, khususnya pengalaman dalam proses pembelajaran, sehingga para mahasiswa akan memiliki kesadaran diri yang kuat sebagai basis dalam pengembangan dirinya.

Proses pembelajaran yang strategis di atas harus diimplementasikan dalam suasana yang menyenangkan dengan tujuan mampu membangkitkan motivasi mahasiswa dalam proses belajarnya. Suasana yang menyenangkan (*Joyful learning*) akan membawa mahasiswa untuk berani mengungkapkan ide, gagasan dan pemikirannya secara lebih merdeka. Suasana yang menyenangkan juga akan membangkitkan motivasi hadir dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, tidak sekedar untuk memenuhi persyaratan presensi kehadiran belaka.

Semua hal di atas, akan dapat diwujudkan jika kita para dosen melakukan transformasi dalam menjalankan peran perutusannya. Dalam kemajuan teknologi informasi, maka dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Dengan demikian peran sebagai pendamping dan pendidik harus lebih menonjol dibandingkan peran sebagai seorang pengajar. Transformasi peran ini juga harus diimbangi semangat para dosen untuk terus mengembangkan kompetensi andragogi, sebagai dasar utama dalam menjalankan peran sebagai pendidik para pembelajar dewasa, yaitu mahasiswa.

Kehadiran *Soegijapranata Learning Model* (SLM) diharapkan menjadi strategi Unika Soegijapranata dalam mewujudkan perutusan utamanya. Keberanian untuk merubah model pembelajaran yang selama ini adalah kata kunci pertama. Tentu saja SLM bukanlah model yang sempurna, untuk itu terus menerus harus dievaluasi dan dikembangkan adalah kunci yang kedua.

Terima kasih kepada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3) yang telah bekerja keras dalam merintis dan mengembangkan SLM. Terima kasih juga kepada para dosen yang telah bersedia mencoba dan memberikan evaluasi demi semakin baiknya SLM ini. Mari kita jalani perutusan ini dengan penuh suka cita.

Semarang, September 2022

Dr. Ferdinandus Hindiarto, M.Si

SEKAPUR SIRIH WR AKA

“Orang hebat bisa melahirkan karya-karya bermutu, tapi dosen yang bermutu bisa melahirkan ratusan bahkan ribuan orang hebat”

Penggalan kalimat tersebut menggelitik kita, sebagai penyemangat dan penguat bahwa kita semua bisa bersama-sama melakukan tugas mulia ini. Tantangan dewasa ini kita dihadapkan pada generasi dengan pola pikir, kekritisannya, etika, dan perilaku yang tentu sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Kita dihadapkan dengan anak muda yang bila diberikan wadah yang cukup leluasa untuk berkehendak bebas yang bertanggung jawab, niscaya potensi maksimal dari talenta mereka bisa kita wujudkan.

Mewujudkan potensi mahasiswa sebagai *hoi aristoi*, calon pemimpin yang mumpuni di bidang yang ditekuni, membutuhkan proses belajar yang selaras dan mendukung. *Soegijapranata Learning Model* (SLM) yang dikemas sebagai suasana belajar yang menggembirakan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang ditargetkan. Dosen memposisikan sebagai pengajar dan sahabat dalam menciptakan kelas dengan mahasiswa lebih mandiri dan bekerja dalam tim-tim kelompok tugas. Kondisi kelas seperti ini yang diharapkan akan memaksimalkan karakter mahasiswa KKVPT (Kritis Kreatif Visioner Peduli dan Tangguh). Mempersiapkan mereka dalam dunia riil terkini yang kontekstual sesuai bidang masing-masing dengan menghadirkan praktisi dan alumni juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan dalam SLM ini. Kemampuan merefleksikan dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan, baik refleksi oleh dosen maupun mahasiswa senyatanya penting untuk menjadi proses evaluasi bersama.

Proses pembelajaran yang melibatkan pengelolaan kognisi-afeksi-perilaku dalam menyampaikan materi perkuliahan, serta mengembangkan pemikiran positif pada para mahasiswa tentu dengan rancangan perkuliahan yang tertata dalam RPS diharapkan dapat menegaskan kembali bahwa SLM menjadi kekuatan bersama seluruh dosen di Unika Soegijapranata dalam proses menyiapkan orang-orang hebat di masa mendatang yang akan mampu membawa kebaikan untuk semesta, di sinilah kerja sinergi, kerja keras dan kerja cerdas menjadi semangat kita bersama.

Tuhan berkati upaya bersama kita. Berkah Dalem

Dr. Berta Berti Retnawati, SE, MSi
WR AKA

SK REKTOR TERKAIT SLM

PRAKATA TIM PENYUSUN

Proses pendidikan adalah sebuah proses penting yang dinamis dan berkelanjutan. Mengutip John Dewey, "*Education is not preparation for life, education is life itself*". Seperti sebuah kehidupan, dalam proses pendidikan ada upaya bersama dari seluruh komponen kehidupan untuk menjadikan kehidupan tersebut '*meaningful*'. *Soegijapranata Learning Model* adalah salah satu upaya bersama yang harus diupayakan dan diusahakan oleh, dari, dan untuk seluruh komponen pendidikan yang ada di Unika Soegijapranata.

Buku kecil berjudul "*A Smart Book: My Joyful SLM*" ini disusun untuk memberi panduan praktis mengenai SLM dan teknis aplikasi model pembelajaran ini. Perjalanan menjadikan SLM sebagai model pembelajaran khas Unika Soegijapranata masih cukup panjang dan membutuhkan banyak pemikiran konstruktif untuk menyempurnakan model pembelajaran ini. Oleh karena itu, buku ini masih jauh dari kata sempurna dan akan terus dilengkapi dan dikembangkan di waktu yang akan datang. Harapan kami buku ini dapat menjadi panduan bersama bagi seluruh civitas akademika Unika Soegijapranata dalam memahami dan mengaplikasikan *Soegijapranata Learning Model*.

Akhir kata kami ucapkan banyak terima kasih untuk Rektor Unika Soegijapranata yang telah menggagas SLM, dukungan penuh dari para wakil rektor, para dosen, mahasiswa, dan alumni yang telah terlibat dalam proses FGD persiapan dan *try-out* SLM. Tuhan Memberkati.

Semarang, September 2022
Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR REKTOR.....	ii
SEKAPUR SIRIH WR AKA.....	v
SK REKTOR TERKAIT SLM.....	vii
PRAKATA TIM PENYUSUN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I SERBA SERBI <i>Joyful</i> SLM.....	1
Apakah <i>Joyful</i> SLM.....	1
Mengapa <i>Joyful</i> SLM.....	2
Apakah Kekhasan <i>Joyful</i> SLM?.....	3
Apakah Karakteristik Kuat <i>Joyful</i> SLM?.....	3
Semangat <i>Joyful</i> SLM.....	5
Bagaimana Teknis Aplikasi <i>Joyful</i> SLM Di Kelas?.....	6
BAB II <i>Andragogi</i> DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL.....	8
CONTEXTUAL LEARNING.....	8
BERBAGAI METODE MENGAJAR.....	8
BAB III RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER.....	15
BAB IV REFLEKSI PEMBELAJARAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA.....	i

BAB I

SERBA SERBI *JOYFUL* SLM

Apakah *Joyful* SLM

Joyful SLM (*Soegijapranata Learning Model*) adalah model pembelajaran khas Unika Soegijapranata yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan Unika Soegijapranata yang menguasai ilmu pengetahuan di bidangnya, mempunyai kedewasaan moral dan kepribadian serta siap mengambil peran sebagai pemimpin di masyarakat.

Joyful SLM digagas oleh Rektor Unika Soegijapranata periode 2021-2025, Dr. Ferdinandus Hindiarso, M.Si pada awal perutusan beliau sebagai rektor. Desain *Joyful* SLM selanjutnya dipersiapkan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan (LP3). Persiapan pengembangan desain *Joyful* SLM diawali dengan penelitian awal dengan teknik pengumpulan data melalui FGD intensif yang melibatkan dosen, kaprodi, alumni, dan mahasiswa sepanjang bulan Oktober dan November 2021. Hasil FGD menjadi dasar pengembangan desain *Joyful* SLM yang kemudian direview oleh pakar pendidikan sebanyak dua kali. Desain *Joyful* SLM selanjutnya disosialisasikan ke seluruh program studi yang ada di Unika Soegijapranata dengan melibatkan para dosen, mahasiswa, dan alumni.

Pada semester genap tahun akademik 2021/2022, SLM diujicobakan pada 5 mata kuliah di setiap program studi. Dalam tahap uji coba ini juga dilakukan evaluasi pada tengah semester serta akhir semester. Uji coba diakhiri dengan refleksi oleh setiap dosen yang terlibat. Beberapa hal yang dapat disarikan dari hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Suasana menyenangkan di kelas dapat dibangun melalui pengembangan hubungan interpersonal dosen dan mahasiswa yang sehat; profesionalisme dosen di kelas yang meliputi penguasaan materi, kemampuan mengaplikasikan teknik mengajar yang tepat, kemampuan berkomunikasi, serta penampilan yang rapi.
2. Dosen dan mahasiswa perlu bersama-sama menghadirkan suasana yang hidup di setiap kelas
3. Penyusunan RPS harus dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik sebelum perkuliahan dimulai
4. Sesi dengan alumni atau praktisi selalu menjadi sesi yang inspiratif bagi mahasiswa

Mengapa *Joyful SLM*

Joyful SLM dikembangkan atas dasar:

1. Pokok pikiran Drijarkara tentang hakikat pendidikan untuk mengangkat manusia muda agar dapat menjalankan hidupnya sebagai manusia seutuhnya.
2. Pesan Paus Fransiskus untuk pendidikan Katolik dalam kongregasi pendidikan pada bulan Oktober 2017 yaitu bahwa pendidikan harus melibatkan hati, kemampuan kognitif, dan perbuatan nyata.
3. Arahan dari Aptik bahwa perguruan tinggi Katolik tidak hanya mengajarkan teori namun juga menyiapkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan zaman.
4. Inspirasi Mgr. Soegijapranata yaitu pendidikan harus menghasilkan *hoi aristoi* yaitu lulusan yang menguasai ilmu di bidangnya serta siap menjadi pemimpin.

Apakah Kekhasan *Joyful SLM*?

Kekhasan *Joyful SLM* adalah pembelajaran yang disertai penanaman dan pengembangan nilai-nilai Mgr. Soegijapranata yang didasarkan pada cinta kasih dan nilai-nilai kristiani. Dari kekayaan nilai-nilai yang diwariskan oleh Mgr. Soegijapranata, Universitas Katolik Soegijapranata mengambil lima nilai yang ditanamkan dan ditumbuhkan baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Ke lima nilai tersebut adalah **kritis, kreatif, visioner, peduli, dan tangguh**. Selanjutnya ke lima nilai tersebut disingkat menjadi **KKV-PT**.

Apakah Karakteristik Kuat *Joyful SLM*?

Nilai-nilai KKV-PT selalu diinsersi dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang berciri sebagai berikut:

1. *Student Center Learning*

Joyful SLM adalah model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Dengan demikian, semangat yang mendasari berjalannya proses belajar mengajar adalah menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Materi yang diberikan adalah materi yang sesuai kebutuhan mahasiswa dan mahasiswa harus mendapat cukup ruang untuk mencerna materi, mencari dan menemukan hubungan antara teori yang dipelajari dan kondisi di dalam kehidupan, serta mengungkapkan pendapat atau gagasan terkait materi yang dipelajari. Dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran bersama-sama menciptakan dan menghidupi atmosfir kelas yang menyenangkan yaitu penuh semangat dan gairah untuk belajar.

Dosen harus memiliki *cara personalis*: mengenal & memiliki kepedulian kepada mahasiswa. *Cara personalis* ini dapat dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, mengenal dan memanggil mahasiswa dengan menyebut namanya, mengenali latar belakang, minat mahasiswa melalui profil yang dapat diminta dari para mahasiswa, diskusi di luar kelas yang tidak harus terkait dengan materi kuliah.

2. *Andragogi*

Strategi mengajar yang digunakan dalam *Joyful SLM* adalah *Andragogi* dimana mahasiswa diajak belajar dan diperlakukan sebagai pembelajar dewasa. Sebagai pembelajar dewasa mahasiswa diajak memperluas pengetahuan mereka dengan melibatkan pengalaman belajar sebelumnya. Dalam situasi belajar yang demikian, selalu terbuka ruang untuk berdiskusi dan dosen tidak menempatkan diri sebagai pengendali segala hal di dalam kelas.

3. *Contextual Learning*

Dengan *Joyful SLM*, dosen dan mahasiswa akan terlibat dalam aplikasi metode *Contextual Learning* yaitu mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contoh-contoh dan materi yang dipelajari lebih membaurkan dan aplikatif Metode diawali dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuannya sendiri yang didorong oleh rasa ingin tahu dan didukung dengan berbagai referensi terkait. Kelas akan menjadi komunitas belajar yang antusias. Dalam praktek pembelajaran di kelas, pelibatan alumni, praktisi, atau profesional menjadi jembatan antara teori yang diajarkan dosen dan kondisi terkini dalam dunia kerja. Pelibatan

alumni, praktisi, atau professional juga memberi kesempatan kepada dosen untuk selalu mengembangkan diri dan adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja dan industri. Di akhir setiap pembelajaran, dilakukan refleksi pembelajaran yang disertai asesmen dari dosen.

4. *Experiential Learning*

Joyful SLM mengajak dosen dan mahasiswa untuk berpikir kritis, merefleksi, dan mentransformasi pengalaman menjadi pengetahuan baru. Pembelajaran di kelas akan memotivasi mahasiswa untuk peka terhadap lingkungan sekitar khususnya yang terkait dengan bidang ilmu masing-masing. Mahasiswa akan didorong untuk melakukan refleksi atas aktivitas belajarnya serta menjadikan pengalaman tersebut menjadi bagian dari pemahaman serta pengetahuan yang didapat dari proses belajar tersebut.

Semangat *Joyful SLM*

Joyful SLM dibangun dari semangat *Joyful* yaitu

- *J = Jolly*
Sukacita belajar dari dosen dan mahasiswa yang didorong oleh semangat dan rasa ingin tahu tentang topik yang dipelajari.
- *O = Open-minded*
Dosen dan mahasiswa memiliki pola pikir terbuka terhadap pendapat orang lain dan terhadap perubahan sesuai perkembangan zaman sesuai konteks keilmuan masing-masing

- *Y=Youthful*
Dosen dan mahasiswa memiliki semangat tinggi dalam proses belajar mengajar
- *FUL=Full of Energy*
Dosen dan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan sepenuh hati

Bagaimana Teknis Aplikasi *Joyful SLM* Di Kelas?

Joyful SLM perlu dipersiapkan mulai dari penyusunan RPS yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Learning Cycle

1. Preparation Phase

Tahap ini diawali dengan doa diikuti kegiatan yang bertujuan untuk membangkitkan semangat, *mood*, dan minat belajar. Pada tahap ini dosen juga dapat mulai memperkenalkan topik yang akan disampaikan pada sesi tersebut. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain *small talk/chit chat* sebelum kelas dimulai, *yel-yel*, *educational/creative games*, *creative activities*.

2. Creative Presentation Phase

Pada tahap ini dosen menyampaikan materi pembelajaran. Perlu diperhatikan, dengan *Joyful SLM* dosen tidak mendominasi waktu pembelajaran untuk kuliah mimbar. Materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang kreatif dan komunikatif.

3. *Practice Phase*

Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk berlatih dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam tahap ini antara lain diskusi, presentasi, praktik, dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan.

4. *Performance Phase*

Pada tahap ini mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di kelas melalui tugas-tugas yang bersifat kontekstual. Dosen dapat melakukan asesmen pada tahap ini. Di akhir pertemuan, dilakukan doa penutup.

b. *Learning activities*

1. Integrasi kuliah mimbar dan *active learning* yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, visioner, peduli, dan tangguh.
2. Aplikasi metode *problem-based learning, case-based learning, cooperative learning, project-based learning, discovery learning*.
3. Sesi dengan dosen tamu: alumni, praktisi, profesional
4. Refleksi
5. Asesmen

BAB II

ANDRAGOGI DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

CONTEXTUAL LEARNING

- a. Karakteristik *Contextual Learning*
 - Menekankan pada minat dan pengalaman pembelajar
 - Pengajar menghubungkan isi pembelajaran dengan situasi dunia nyata
 - Pembelajar aktif dalam proses belajar untuk menemukan konsep-konsep melalui pengetahuan dan pengalaman pembelajar
- b. Unsur-unsur dalam *Contextual Learning*
 - *Problem Solving*
 - *Self-Directed Learning*
 - *Learning from Peers/Experts/Practitioners/Alumni*
 - *Learning in the Real Situation*
 - *Authentic Assessment*

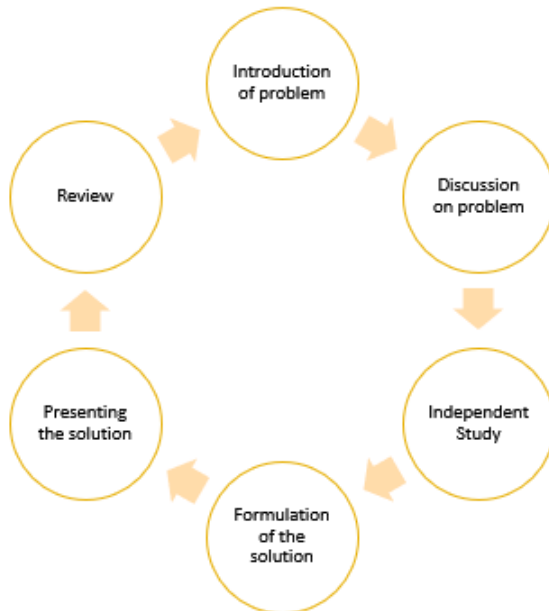
BERBAGAI METODE MENGAJAR

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN

1. *Problem-Based Learning*
 - a. Karakteristik
 1. Peserta didik dihadapkan pada *problem*/kasus nyata/skenario
 2. Kegiatan membaca mandiri
 3. Kerja dalam kelompok tutorial
 4. Penilaian yang otentik (tugas kontekstual, mencakup sikap, keterampilan, pengetahuan, kompetensi)

b. Langkah-langkah:

1. Mahasiswa mempelajari pemantik belajar berupa kasus/masalah atau skenario
2. Mahasiswa bekerja dalam kelompok
3. Mahasiswa bertemu dengan kelompok lain dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok
4. Dosen memberi *feedback* dan peneguhan sesuai CPMK/CPL
5. Dosen memberi penilaian terhadap presentasi mahasiswa



Gambar 1: Alur *Problem-Based Learning*

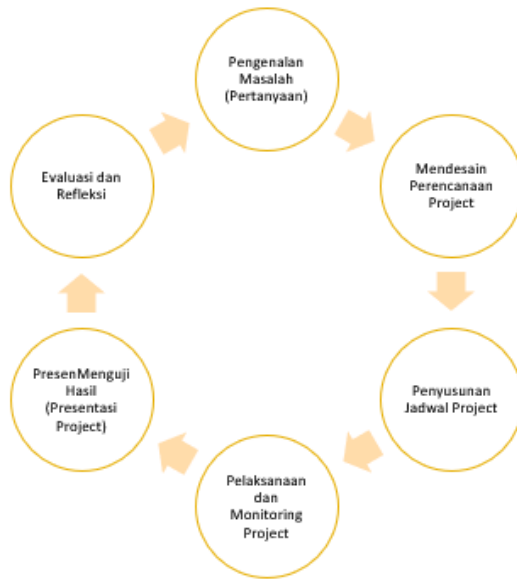
2. *Project-Based Learning*

a. Karakteristik

- Peserta didik dihadapkan pada permasalahan konkrit
- Mencari solusi
- Mengerjakan *project* dalam tim

b. Langkah-langkah

- Dosen memulai perkuliahan dengan pertanyaan
- Dosen dan mahasiswa merencanakan *project* (aturan main, pemilihan aktivitas, menginformasikan alat, bahan)
- Dosen dan mahasiswa menyusun jadwal kegiatan
- Dosen memonitor jalannya kegiatan
- Dosen melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan
- Dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi (refleksi terhadap aktivitas dan hasil *project*)



Gambar 2: Alur *Project-Based Learning*

3. *Case-Based Learning*

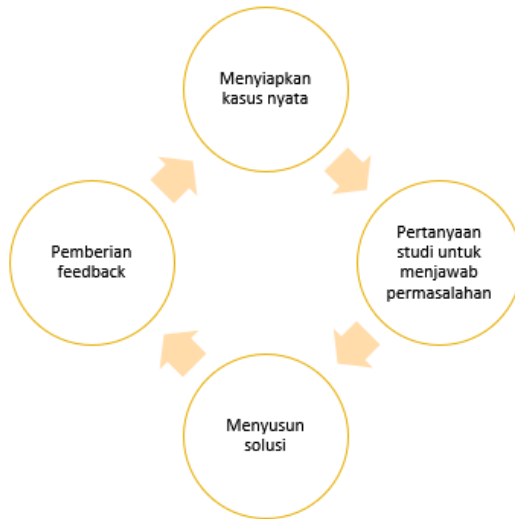
a. Karakteristik

- Ada kasus untuk dipecahkan
- Diskusi kelompok

b. Langkah-langkah

- Dosen mulai dengan menyiapkan kasus yang diambil atau diadopsi dari kasus nyata
- Dosen menyiapkan pertanyaan studi untuk menjawab permasalahan/kasus
- Mahasiswa dibagi dan bekerja dalam kelompok kecil untuk menyusun solusi

- Dosen memberi *feedback* atas solusi yang dihasilkan oleh mahasiswa



Gambar 3: Alur *Case-Base Learning*

4. *Cooperative Learning*

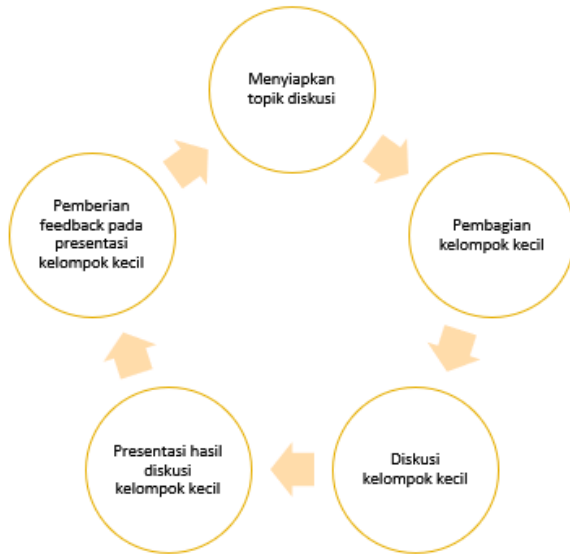
a. Karakteristik

1. Kerja dalam kelompok kecil
2. Diskusi dan presentasi

b. Langkah-langkah

1. Dosen menyiapkan topik diskusi/tugas kelompok
2. Dosen dan mahasiswa membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil
3. Mahasiswa berdiskusi dan bekerja dalam kelompok kecil

4. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi/kerja kelompok
5. Dosen memberi *feedback* atas presentasi mahasiswa



Gambar 4: Alur *Cooperative Learning*

5. *Discovery Learning*

a. Karakteristik

1. Ada proses mencari tahu oleh mahasiswa baik secara individual maupun kelompok
2. Kerja mandiri baik secara individual maupun kelompok
3. Diskusi pleno dipimpin oleh dosen

b. Langkah-langkah

1. Dosen memberikan topik/referensi/tugas yang harus dipelajari mahasiswa
2. Mahasiswa mencari secara mandiri sumber referensi
3. Dosen memfasilitasi diskusi pleno temuan mahasiswa



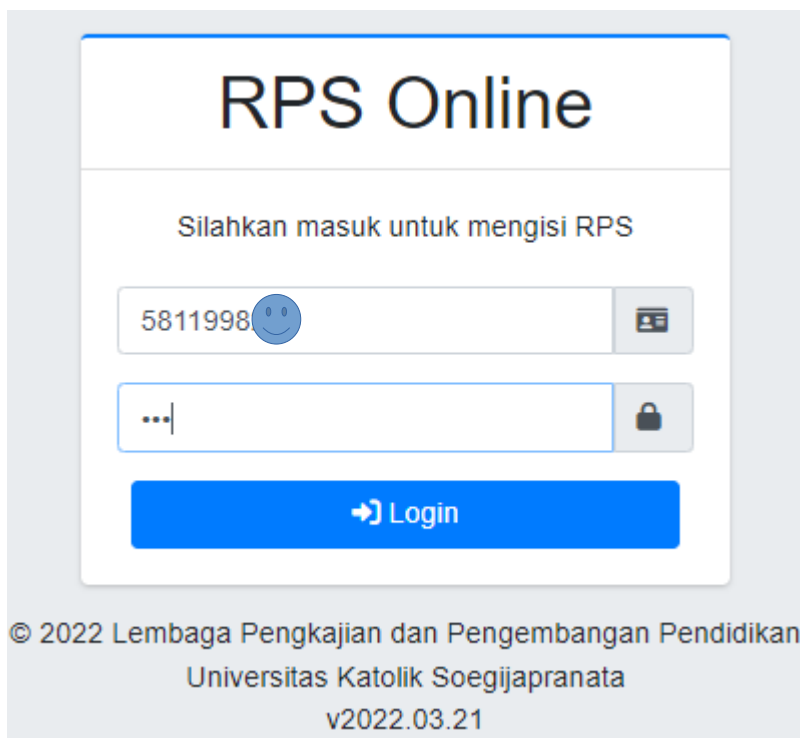
Gambar 5: Alur *Discovery Learning*

BAB III

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) adalah perencanaan pembelajaran yang menurut SPMI dijabarkan sebagai berikut:

- Aktivitas belajar yang melibatkan mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, visioner, serta memiliki kepedulian serta ketangguhan. Parameter yang ingin dicapai adalah penguatan nilai KKV-PT
- Kreativitas dosen dalam menginserssi KKV-PT harus tercermin dalam skenario aktivitas pembelajaran
- RPS disusun secara digital dengan alat bantu software yang dapat diakses melalui <https://rps.unika.ac.id>. Alat bantu ini digunakan untuk memudahkan dosen dalam mengatur alokasi waktu setiap aktivitas pembelajaran sesuai bobot SKS mata kuliah.



Gambar 6: Tampilan Awal Aplikasi RPS Digital

Dashboard

Dr.Heny Hartono, SS, M.Pd

RPS Online

Menu Perbarui Profil

Logout

Show 10 entries

Search:

Fakultas	Program Studi	Strata	Mata Kuliah	SKS	Semester	Tahun Ajaran	Terakhir Diperbarui			
BAHASA & SENI	SASTRA INGGRIS	S1	TEACHING INTERNSHIP	2	Gasal	2022/2023	01 September 2022 20:26	Edit / Buat salinan	Hapus	PDF
BAHASA & SENI	SASTRA INGGRIS	S1	LITERARY TRANSLATION	2	Gasal	2021/2022	01 September 2022 14:03	Edit / Buat salinan	Hapus	PDF

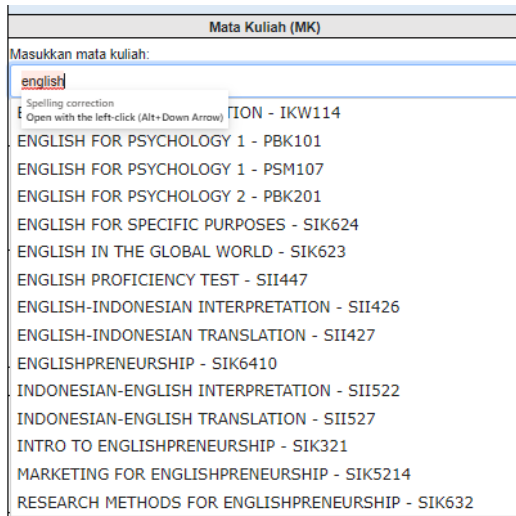
Gambar 7: Daftar Riwayat Mata Kuliah yang Sudah Pernah dibuat Sebelumnya

Mengacu pada peraturan SN Dikti No 03 tahun 2020, dalam penyusunan RPS harus memuat minimal:

1. Identitas program studi, mata kuliah, nama dosen koordinator, pejabat yang berwenang mengesahkan.
2. Capaian pembelajaran Program Studi (CPL Prodi) yang dibebankan pada mata kuliah
3. Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK)
4. Deskripsi singkat mata kuliah (silabus)
5. Daftar pustaka yang digunakan
6. Nama Dosen pengampu
7. Prasyarat mata kuliah (jika ada)
8. Detil aktivitas pembelajaran setiap minggu

Oleh karena alat bantu RPS ditujukan untuk membantu dan mempermudah para dosen menyusun RPS, maka sistem memberikan kemudahan dalam pengisian, seperti:

- Pengisian nama mata kuliah dengan fasilitas auto complete



Gambar 8: Memanfaatkan Fasilitas Auto Complete untuk memilih Mata Kuliah dari Daftar berdasarkan kata kunci

- Informasi terkait bobot SKS, pemilihan semester dan tahun ajaran serta pejabat yang mengesahkan

Bobot (SKS)	Semester	Tahun Akademik	Dosen Penyusun RPS	Persetujuan
2 (100 menit)	Gasal	2021/2022	Dr Heny Hartono, SS, M.Pd	CECILIA TITIEK MURNIATI, Ph.D

Gambar 9: Informasi secara otomatis jumlah SKS, Semester dan Tahun Ajaran serta Pejabat yang mengesahkan

- Daftar tersedia untuk Pemilihan CPL yang dibebankan ke mata kuliah

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK			
Keterampilan Khusus	Keterampilan Umum	Pengetahuan	Sikap
<input type="checkbox"/>	J1 S.1 - Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius yang dilandasi nilai-nilai (Kristiani: cinta kasih, keadilan, dan kejujuran).		
<input type="checkbox"/>	J1 S.2 - Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, khususnya bagi mereka yang miskin, lemah dan tersingkir, dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.3 - Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.4 - Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa berdasarkan semangat Soegijapranata.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.5 - Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.6 - Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.7 - Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.8 - Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.9 - Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.		
<input type="checkbox"/>	J1 S.10 - Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.		

Gambar 10: Daftar CPL Prodi yang Sudah Ada sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pengisian

- Daftar Pustaka yang dapat digunakan secara otomatis di setiap pertemuan kelas sesuai dengan daftar pustaka yang telah ditentukan

Newmark, P. (1988). A Textbook of Translation. London: Routledge.		Hapus		
Moina, L. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. https://www.researchgate.net/publication/272899204		Hapus		
PPT dosen		Hapus		
- Dr. HENY HARTONO, SS, M.Ed - Dr. Silvester Gordus Dukur, M.Pd (Penerjemah Nasional/Gramedia)				
-				
Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran (Metode Pembelajaran, Tugas Pembelajaran, Waktu)	Sumber Pustaka	
Translation: Overview and definition	Mahasiswa mampu memahami RPS, definisi serta proses terjemahan secara umum.	Tambah aktivitas pembelajaran		
		Lainnya		
		Keterangan tambahan Salam, doa, translation game, dialog	15 menit	Hapus
		Ceramah		
		Keterangan tambahan Dosen menjelaskan big silabus dan pro	20 menit	Hapus
		Diskusi		
		Keterangan tambahan Diskusi kelompok definisi terjemahan d	30 menit	Hapus
Presentasi mahasiswa				
			Tambah sumber pustaka	
			Bassnett, S (1980). Translato	
			Keterangan	
			Newmark, P. (1988). A Textbook	
			Keterangan	
			PPT dosen	
			Keterangan	

Gambar 11: Memanfaatkan Secara Maksimal Daftar Pustaka di setiap Pertemuan Kelas

Materi pertemuan, tujuan, aktivitas pembelajaran, dan waktu serta informasi yang sangat detail.

Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Aktivitas Pembelajaran (Metode Pembelajaran, Tugas Pembelajaran, Waktu)		
Translation: Overview and definition	Mahasiswa mampu memahami RPS, definisi serta proses terjemahan secara umum.	Tambah aktivitas pembelajaran		
		Lainnya	15 menit	Hapus
		Keterangan tambahan Salam, doa, translation game, dialog		
		Ceramah	20 menit	Hapus
		Keterangan tambahan Dosen menjelaskan ttg silabus dan pro		
		Diskusi	30 menit	Hapus
		Keterangan tambahan Diskusi kelompok definisi terjemahan d		
		Presentasi mahasiswa	25 menit	Hapus
		Keterangan tambahan Sharing temuan/hasil diskusi kelompok		
		Lainnya	10 menit	Hapus
		Keterangan tambahan Pengumuman tugas minggu depan, sa		

Gambar 12: Pengisian Aktivitas Kegiatan

- Prosentase bobot penilaian setiap pertemuan yang diakumulasi secara otomatis oleh sistem sehingga sistem akan memberikan peringatan jika jumlah waktu dalam detail aktivitas sudah melebihi waktu sesuai bobot sks mata kuliah.

30.00
persen

Gambar 13: Pembobotan Setiap Pertemuan

rps.unika.ac.id says
Total bobot penilaian harus 100%

OK

Keterangan tambahan Ceramah-penjelasan dosen tentang pe	30 menit	Hapus	Tambah sumber pustaka Molina, L. (2002). Translation...	
Praktik			Keterangan	Hapus
Keterangan tambahan Mahasiswa menterjemahkan abstract	30 menit	Hapus	PPT dosen	
Diskusi			Keterangan	Hapus
Keterangan tambahan Diskusi permasalahan yg dijumpai, tek	15 menit	Hapus		
Lainnya				
Keterangan tambahan Feedback dosen, Pengumuman UAS.	10 menit	Hapus		
Tambah aktivitas pembelajaran				
Ujian Akhir Semester				
Keterangan tambahan Keterangan tambahan (opsional)	90 menit	Hapus	Tambah sumber pustaka	

aman utama + Tambah performan Hapus performan terakhir Periksa kelengkapan data & selesai Buat salinan

Gambar 14: Pemeriksaan Kelengkapan Sistem dan Peringatan Jika Data Belum Lengkap atau Belum Memenuhi Syarat RPS

BAB IV

REFLEKSI PEMBELAJARAN

Refleksi merupakan salah satu bagian proses pembelajaran. Dalam setiap sesi yang diberikan, mahasiswa semestinya dapat menemukan 'wow moment' yaitu momen saat mahasiswa merasa mendapatkan suatu hal baru yang ia pelajari dari sesi tersebut. Dosen perlu menyediakan waktu untuk mahasiswa dapat berefleksi dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengungkapkan refleksinya. Untuk menunjang hal ini, dosen dapat memberikan pertanyaan sebagai pancingan.

Refleksi setidaknya memuat dua unsur yaitu pemahaman akan konten materi perkuliahan (*cognitive*) dan perasaan saat mengikuti perkuliahan (*affective*).

Refleksi dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab langsung; menulis refleksi secara manual maupun dengan aplikasi; lewat permainan, dan lain-lain sesuai kreativitas dosen.

Beberapa contoh pertanyaan refleksi:

- Apa yang Anda pelajari dari perkuliahan/tugas hari ini?
- Materi apa yang paling Anda ingat dari perkuliahan hari ini?
- Bagaimana perasaan Anda dalam mengikuti perkuliahan hari ini?
- Hal apa yang menyenangkan dari proses belajar hari ini?

DAFTAR PUSTAKA

- A Sudiarja SJ, dkk., peny. 2006. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, hal 272.
- Halim, K., Malik, (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran, *Journal INOVASI*, ISSN 1693-9034, 5 (2)
- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning). *Journal Logaritma* 2 (1) 2541-4135
- Hasnawati.2006. Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1.
- Henschke, J.A., 2014. *Andragogical Curriculum for Equipping Successful Facilitators of Andragogi in Numerous Contexts*, Lindenwood University.
- Knowles, M. S. 1980. *The Modern Practice of Adult Education. From Pedagogy to Andragogi*. (2nd ed.) Chicago. Follett
- Kristiyani, T., 2022, *Materi A One-day Workshop On Teaching Methods For Andragogi*, UNIKA Soegijapranata: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan
- Loeng, S., 2018, Various ways of understanding the concept of Andragogi, *Cogent Education*, 5:(1), 1496643, DOI: 10.1080/2331186X.2018.149664. <https://www.tandfonline.com/loi/oaed20>
- Merawan, Hajidin , Duskri, 2021. Self-regulated learning through Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, *Journal of Physics: Conference Series* 1882 (012087) doi:10.1088/1742-6596/1882/1/012087

- Ormrod, J.E., 2008, *Psikologi Pendidikan. Membantu Siswa tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163703/permendikbud-no-3-tahun-2020>)
- Siswono dan Karsen, Marini. 2008. *Student Center Learning: Kunci Keberhasilan E- Learning, Makalah Sistem Informasi*. Yogyakarta: Informatika.
- Stober, Dianne R., Grant, Anthon., 2006. *Evidence Based Coaching Handbook : Putting Best Practices to Work for Your Clients*, EBSCO Publishing : The South African Practices to Work for Your Client

A Smart Book of
MY JOYFUL SLM

Kesan Dosen yang Sudah Mengaplikasikan SLM

Metode pembelajaran SLM membuat perhatian mahasiswa meningkat
(Drs.Hudi Prawoto, MM, Akt; Dosen Progdi Akutansi/FEB)

**SLM membuat saya menyadari bahwa mengajar
adalah proses belajar bersama mahasiswa**
(Dhiyan Krishna Wardhani, ST., MUE;
Dosen Progdi Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan)

**Dengan menggunakan metode pengajaran SLM, saya tertantang untuk
membangkitkan keinginan mahasiswa untuk belajar dengan
kesadarannya sendiri**
(Maria Bramanwidyantari, S.Psi., MA; Dosen Fakultas Psikologi)

SLM membuat materi perkuliahan menjadi lebih mendalam
(Yonathan Purbo Santosa, S.Kom., M.Sc;
Dosen Progdi Teknik Informatika-IKOM)

**Metode pembelajaran SLM membuat dosen tidak harus bicara terus,
kelas terasa lebih santai dan digemari mahasiswa**
(Louis Cahyo Kumolo, B., S. DS, MM; Dosen Progdi Desain Komunikasi Visual-FAD)

